

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 401-407

Licensed by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13844036>

Pola Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di MAS PAB Sampali

Dhiva Munya Al Hasy¹, Soiman², Enny Nazrah Pulungan³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

email: divamunayaalhasy@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang telah dilakukan berjudul “Pola Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di MAS PAB Sampali”. Yang dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Pola interaksi edukatif merupakan salah satu kegiatan yang dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola interaksi edukatif guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar SKI dan mengetahui dampak penerapan pola interaksi edukatif guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar SKI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi. Adapun sumber data informan peneliti yaitu PKM bidang kurikulum, guru SKI, dan perwakilan beberapa siswa di MAS PAB Sampali. Hasil dari penelitian ini adalah pola interaksi edukatif yang diterapkan berjalan dengan efektif. Guru SKI menggunakan pola satu arah dalam menyampaikan materi, pola dua arah melalui interaksi tanya jawab, dan pola tiga arah dengan kegiatan kelompok. Dari ketiga pola yang telah diterapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar SKI siswa terbukti melalui siswa yang semakin aktif dalam pembelajaran dan memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap materi yang telah dijelaskan, siswa juga dikatakan sudah memenuhi ketiga aspek hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata kunci: Pola interaksi edukatif, Guru dan siswa, Peningkatan hasil belajar

Abstract

The research that has been carried out is entitled "Educative Interaction Patterns of Teachers and Students in Improving SKI Learning Outcomes at MAS PAB Sampali". The background is student learning outcomes in SKI subjects. Educative interaction patterns are one activity that can be an alternative for improving student learning outcomes in SKI subjects. The aim of this research is to determine the educational interaction patterns of teachers and students in improving SKI learning outcomes and to determine the impact of implementing teacher and student educational interaction patterns in improving SKI learning outcomes. This type of research is qualitative research. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Data analysis technique namely data reduction, data presentation, and drawing verification conclusions. The data sources for the research informants were PKM in the curriculum sector, SKI teachers, and representatives of several students at MAS PAB Sampali. The results of this research are that the educational interaction patterns implemented run effectively. SKI teachers use a one-way pattern in delivering material, a two-way pattern through question and answer interactions, and a three-way pattern with group activities. Of the three patterns that have been implemented, they can have a positive impact on improving students' SKI learning outcomes, as proven by students who are increasingly active in learning and have in-depth knowledge of the material that has been explained. Students are also said to have fulfilled the three aspects of learning outcomes, namely cognitive, affective, and psychomotor.

Keywords: educational interaction patterns, teachers and students, improving learning outcomes

Article Info

Received date: 05 September 2024

Revised date: 10 September 2024

Accepted date: 18 September 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Selain pengajaran keterampilan khusus, pendidikan juga melibatkan aspek yang lebih mendalam seperti pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan yang tidak dapat dilihat secara fisik. (Pristiwanti, 2022: 7915)

Peran pendidik dan peserta didik dalam pendidikan sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Hubungan antara kedua komponen ini saling terkait dan saling mempengaruhi. Peserta didik merupakan elemen utama dalam interaksi dan juga merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pendidik harus berfokus pada kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Interaksi edukatif harus mencerminkan hubungan saling berinteraksi yang aktif, di mana sejumlah pengetahuan digunakan sebagai sarana untuk menjalin hubungan yang berarti dan aktif. Semua unsur yang terlibat dalam interaksi edukatif haruslah bergerak menuju tujuan pendidikan. Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa interaksi edukatif adalah proses yang terjadi secara aktif dalam hubungan edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan. (Nuraedah 2022: 93)

Dalam berbagai jenis interaksi, terdapat sebuah istilah yang disebut dengan interaksi edukatif. Interaksi edukatif ini terjadi dalam konteks yang terikat dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, penting untuk membedakan interaksi edukatif dari bentuk interaksi lainnya. Secara khusus dalam bidang pengajaran, terdapat istilah interaksi belajar mengajar. Ini adalah interaksi yang secara sadar menetapkan tujuan untuk mengubah perilaku dan tindakan seseorang. (Mollah, 2015: 237)

Interaksi edukatif adalah suatu konsep yang mengacu pada interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam interaksi edukatif, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif berinteraksi dengan siswa, memberikan bimbingan, dan memfasilitasi diskusi. Siswa juga berinteraksi secara aktif dengan guru dan sesama siswa, saling bertukar informasi, berbagi pemahaman, dan membangun pengetahuan bersama. (Sudjana 2015:45)

Dengan konsep yang telah disebutkan di atas, timbul istilah guru sebagai satu pihak dan peserta didik sebagai pihak lainnya. Keduanya terlibat dalam interaksi edukatif dengan peran, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda, tetapi bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh guru untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa penting dalam peradaban Islam dan tokoh-tokohnya. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memotivasi siswa agar mengubah perilaku mereka menjadi lebih mulia. (Syurgawi and Yusuf 2020:78)

Penting bagi seorang guru dan siswa untuk berinteraksi secara edukatif dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Interaksi ini membantu siswa dalam memahami sejarah Islam dan budaya-budaya yang berkembang di dalamnya. Dalam interaksi tersebut, guru memiliki kesempatan untuk memberikan penjelasan dan contoh yang lebih relevan dengan kehidupan siswa, sehingga siswa dapat dengan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran. Namun, untuk dapat memahami dengan baik materi tersebut, diperlukan interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, memotivasi siswa, dan mengaktifkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syuri & Marwan (2019:429-430) bahwa interaksi edukatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena terdapat empat indikator interaksi edukatif yang telah dikembangkan oleh guru tersebut, adapun indikator tersebut yaitu: guru sebagai pembimbing atau fasilitator dalam kegiatan belajar, partisipasi siswa dalam tanya jawab atau diskusi dengan guru di kelas, keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan guru, dan keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan kelompok belajar.

Kombinasi dari keempat aspek tersebut memiliki dampak positif dalam memotivasi, mendorong perubahan perilaku, membangkitkan keinginan siswa untuk belajar, dan menciptakan hubungan yang baik antara siswa dan guru atau antara siswa dalam kelompok belajar. Hal ini menghasilkan peningkatan dan optimalisasi hasil belajar siswa. Interaksi edukatif antara guru ekonomi dengan siswa maupun interaksi siswa dengan kelompok belajar di SMA Negeri 4 Sumatera Barat dinilai cukup baik, dengan *Total Category Rating* (TCR) mencapai 58%. Ini menunjukkan bahwa hubungan interaksi edukatif sudah berjalan dengan cukup baik.

MAS PAB Sampali merupakan sebuah sekolah yang terletak di kabupaten Deli Serdang. Dalam proses pembelajaran MAS PAB Sampali memiliki mata pelajaran SKI dan menerapkan interaksi

edukatif kepada siswa. Pada saat pembelajaran seorang guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam berinteraksi kepada siswa dengan baik, serta terdapat proses timbal balik antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal terdapat beberapa permasalahan dalam interaksi edukatif pada saat pembelajaran SKI di MAS PAB Sampali yaitu: siswa masih kurang dalam memperhatikan apa yang telah dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya minat siswa dalam memahami pembelajaran SKI, masih terdapat siswa yang bermain hp pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya keberanian siswa dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh guru, dan seorang guru telah menjelaskan materi dari awal hingga akhir tetapi masih terdapat siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran SKI.

Dari permasalahan tersebut maka aktivitas belajar dipengaruhi oleh interaksi edukatif guru. Karena interaksi edukatif yang dilakukan oleh seorang guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga seorang siswa menjadi tertarik dan antusias dalam pembelajaran SKI.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui pola interaksi edukatif guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar SKI di MAS PAB Sampali, 2) untuk mengetahui dampak penerapan pola interaksi edukatif guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar SKI di MAS PAB Sampali.

METODE

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MAS PAB Sampali yang terletak di Jl. Pasar Hitam, No. 69 Sampali Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan siswa yang ada di MAS PAB Sampali. Penelitian ini dimulai dari 22 April 2024 sampai dengan 10 Juli 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka. Data ini diperoleh melalui pengamatan terhadap orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong 2016:11)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang obyektif, faktual, akurat, dan sistematis mengenai masalah-masalah yang muncul selama proses penelitian. Fokus penelitian ini adalah pola interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar SKI di MAS PAB Sampali. Sumber data primer yang ada pada penelitian ini yaitu seorang guru SKI, PKM bidang kurikulum, dan beberapa orang siswa MAS PAB Sampali, dan sumber data sekunder pada penelitian ini berupa data yang berasal dari sekolah sebagai data pendukung informasi yang telah didapatkan dari sumber data primer, seperti dokumen, arsip, gambar atau foto, dan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana pola interaksi edukatif guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar SKI di MAS PAB Sampali. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih yang diperlukan dalam penelitian ini. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, untuk memastikan keabsahan dan kebenaran data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Adapun teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan keabsahan dan keandalan data dengan menggunakan beberapa sumber data, metode, atau pendekatan yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi data, peneliti dapat mengumpulkan bukti yang lebih kuat dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di MAS PAB Sampali

Interaksi edukatif terbentuk dari dua kata yang berbeda, yaitu interaksi dan edukatif, yang memiliki arti yang berkaitan dengan pendidikan. Interaksi edukatif adalah interaksi yang terjadi dalam

konteks tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam hal ini, interaksi edukatif mengacu pada komunikasi timbal balik antara individu atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai pemahaman bersama dan tujuan belajar. (Nuraedah 2022:93)

Menurut Nana Sudjana (2015:45) Interaksi edukatif adalah suatu konsep yang mengacu pada interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam interaksi edukatif, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif berinteraksi dengan siswa, memberikan bimbingan, dan memfasilitasi diskusi. Siswa juga berinteraksi secara aktif dengan guru dan sesama siswa, saling bertukar informasi, berbagi pemahaman, dan membangun pengetahuan bersama. Interaksi edukatif dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, kolaborasi dalam proyek, dan berbagi pengalaman. Tujuan dari interaksi edukatif adalah menciptakan lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan mendukung pertumbuhan dan pemahaman siswa secara optimal.

Dalam Al-Quran, terdapat beberapa ayat yang berkaitan dengan interaksi edukatif. Salah satunya terdapat dalam surah Luqman ayat 13-14:

(١٣) عَظِيمٌ لَطَمَ الشِّرْكَ إِنَّ لَلشِّرْكَ لَآ إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِى الْفِطْرَةِ الَّتِى أَنشَأَ لِي وَوَصَّيْنَا
(١٤) الْمَصِيرُ إِلَى وَلَوْلَدِيكَ لِي أَشْكُرَ أَنْ عَامِنِينَ فِي وَفِصْلُهُ وَهَنَ عَلَى وَهْنًا أُمَّهُ حَمَلَتْهُ بَوْلَدِيهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَّيْنَا

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar. (13) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (14)” (Kementerian Agama Republik Indonesia 2014:412)

Berdasarkan surah Luqman ayat 13 dan 14 terdapat beberapa bentuk interaksi edukatif yang bisa kita ketahui yaitu: Pertama, interaksi antara Luqman dan anaknya yang ditunjukkan dalam nasehat dan pengajaran yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya. Luqman memberikan nasihat untuk berbuat baik, menghindari kesyirikan, dan berbakti kepada orang tua. Kedua, terdapat interaksi antara Luqman dan Allah SWT yang tercermin dalam ungkapan syukur dan kepatuhan Luqman kepada perintah Allah. Luqman mengajarkan pentingnya mengenal Allah dan menghindari perbuatan yang dilarang-Nya. Ketiga, interaksi antara anak-anak Luqman dengan Luqman sendiri, di mana anak-anaknya bertanya dan belajar dari Luqman tentang kehidupan dan nilai-nilai yang benar. Luqman memberikan nasihat dan pengajaran yang berharga kepada anak-anaknya. Keempat, terdapat interaksi antara Luqman dan masyarakat sekitarnya. Luqman memberikan nasihat dan pengajaran kepada orang-orang di sekitarnya, mengajak mereka untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan yang buruk. Ayat ini menjelaskan pentingnya memperhatikan dan menjaga perkembangan anak dengan baik tidak sekedar memberikan makan untuk jasmani tetapi rohaninya harus juga dibekali ilmu.

Terdapat lima pola komunikasi yang digunakan dalam memperluas interaksi edukatif yang dinamis antara guru dan siswa yaitu sebagai berikut: (Syabuddin & Sulaiman 2019: 18-19)

1. Pola guru-siswa (komunikasi satu arah)

Biasanya, dalam pembelajaran dengan metode ceramah, terjadi komunikasi satu arah yang dilakukan oleh guru. Dalam pola interaksi seperti ini, bisa dibandingkan dengan seorang guru yang memberi makanan kepada siswanya. Siswa hanya menerima makanan tersebut tanpa memberikan komentar atau berpikir secara aktif. Makanan yang dimaksud ialah guru memberikan sebuah penjelasan materi lalu siswa hanya menerima materi tersebut. Pola ini tidak terlalu banyak menghidupkan atau memeriahkan dalam proses pembelajaran.

2. Pola guru-siswa (Komunikasi dua arah)

Dalam proses pembelajaran dengan metode tanya jawab, terjadi pola komunikasi dua arah. Setelah guru menjelaskan suatu materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan kemudian guru akan menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga keduanya saling memberi dan saling menerima.

3. Pola guru-siswa (Komunikasi tiga arah)

Biasanya, komunikasi tiga arah terjadi melalui metode diskusi dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman mereka tentang suatu masalah atau materi yang sedang dipelajari. Dalam proses pembelajaran dengan pola komunikasi ini, tujuannya adalah untuk memajukan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

4. Pola guru-siswa (Komunikasi multi arah/guru dan siswa dapat saling bekerja sama untuk diskusi)

Dalam komunikasi multi arah, diharapkan bahwa siswa dapat memecahkan masalah sendiri. Siswa berdiskusi dan mencari solusi untuk masalah tersebut, kemudian hasil diskusi tersebut dikonsultasikan kepada guru. Dengan interaksi seperti ini, siswa dapat memperoleh pengalaman dari teman-temannya sendiri.

5. Pola melingkar (Komunikasi segala arah)

Dalam pola komunikasi melingkar ini, setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau jawaban dari pertanyaan, dan tidak diizinkan untuk berpendapat atau menjawab lebih dari dua kali sebelum semua siswa mendapatkan giliran. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pola interaksi dalam proses pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antara siswa dengan siswa lainnya yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, maka pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru maupun siswa di MAS PAB Sampali sudah terlaksana dengan baik.

Dalam melaksanakan pola interaksi edukatif guru pastinya membuat sebuah pedoman atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai agar pola interaksi edukatif yang telah diterapkan oleh guru SKI berjalan dengan baik serta maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pola satu arah dimana guru menyampaikan materi yang ada pada mata pelajaran SKI secara jelas, pola dua arah dibuktikan dengan adanya hubungan timbal balik antara guru SKI dan siswa seperti terjadinya proses tanya jawab antara guru dan siswa ataupun sebaliknya antara siswa dan guru, dan pola tiga arah dibuktikan dengan terjadinya hubungan antara siswa dengan siswa lainnya dan antara siswa dengan guru contohnya terjadinya pelaksanaan belajar kelompok di kelas pada saat pembelajaran.

Diterapkannya pola interaksi edukatif ini tentunya sangat didukung oleh semua pihak karena hal tersebut sebagaimana yang dikatakan PKM bidang kurikulum bahwa kepala sekolah tentu saja mengeluarkan kebijakan untuk diterapkannya pola tersebut di dalam proses pembelajaran. Jika semua pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan pola interaksi edukatif dapat berkolaborasi dengan baik maka penerapannya juga akan mengalami kelancaran contohnya seperti yang terjadi di MAS PAB Sampali.

Dampak Penerapan Pola Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI di MAS PAB Sampali

Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada interaksi edukatif yang baik di kelas. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif. Dengan demikian siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan juga membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dimana hasil belajar menjadi titik ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar. (Rizawati Dkk 2019:11)

Hasil belajar ini melibatkan pengalaman yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (Endang 2020: 65)

1. Aspek kognitif merujuk pada pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh individu melalui proses belajar. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami, mengingat, menganalisis, dan menggunakan informasi secara logis. Contoh dari aspek kognitif adalah kemampuan memahami konsep matematika, mengingat fakta sejarah, atau menganalisis data dalam ilmu pengetahuan.
2. Aspek afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, dan nilai-nilai yang berkembang dalam proses belajar. Ini melibatkan emosi, motivasi, dan sikap individu terhadap materi pelajaran atau lingkungan belajar. Contoh dari aspek afektif adalah minat terhadap seni, empati terhadap orang lain, atau motivasi untuk belajar.
3. Aspek psikomotorik melibatkan keterampilan fisik dan gerakan yang dikembangkan melalui latihan dan pengalaman praktis. Ini melibatkan kemampuan untuk melakukan tindakan fisik atau menggunakan keterampilan motorik dalam konteks pembelajaran. Contoh dari aspek psikomotorik

adalah kemampuan bermain alat musik, menggambar, atau melakukan eksperimen ilmiah. (Nurbudiyani 2013:89-91)

Indikator pencapaian peningkatan hasil belajar melalui pola interaksi edukatif dapat mencakup: (Juni & Donni 2014:196)

1. Peningkatan Partisipasi: Siswa lebih aktif dalam berpartisipasi dalam proses belajar, termasuk diskusi, tanya jawab, dan kegiatan belajar lainnya.
2. Pemahaman Materi: Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, yang dapat diukur melalui tes, kuis, atau tugas.
3. Penerapan Pengetahuan: Siswa mampu menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks nyata atau dalam tugas dan proyek.
4. Keterampilan Berpikir Kritis: Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis, seperti kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.
5. Sikap Positif terhadap Belajar: Siswa menunjukkan sikap positif terhadap belajar, termasuk motivasi untuk belajar, minat pada subjek, dan keinginan untuk terus belajar.
6. Peningkatan Nilai: Ada peningkatan dalam nilai atau penilaian siswa seiring dengan penerapan pola interaksi edukatif.
7. Keterampilan Kolaborasi: Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kolaborasi, seperti bekerja dalam tim, berbagi ide, dan mendengarkan pendapat orang lain.
8. Keterampilan Komunikasi: Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Maka berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa dari penerapan ketiga pola interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru SKI di MAS PAB Sampali memiliki dampak yang baik bagi siswa, siswa merasa proses guru dalam menyampaikan materi sangatlah menarik, dan terkesan sangat menyenangkan sehingga siswa hampir memahami semua materi yang ada pada mata pelajaran SKI dan tidak hanya itu saja siswa juga merasa sangat senang dengan diterapkannya ketiga pola tersebut juga membuat mereka menjadi lebih aktif pada saat terjadinya diskusi baik secara individu maupun kelompok, dan dapat menjawab pertanyaan ataupun memberikan pendapatnya. Maka konteks ini, peranan guru SKI tidak sekedar mendominasi dalam proses belajar mengajar, melainkan siswa juga turut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat menjadi contoh positif bagi guru-guru SKI lainnya. Pada umumnya banyak sekali guru SKI yang hanya masih menggunakan pola satu arah tanpa melibatkan umpan balik dari siswa atau hanya menggunakan metode ceramah saja.

Peneliti juga menemukan bahwa penerapan pola interaksi edukatif memiliki dampak pada sikap serta perilaku siswa selama proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dapat diamati dari kesungguhan siswa dalam memberikan penghargaan kepada guru, keaktifan mereka dalam mendengarkan dengan serius setiap materi yang disampaikan guru, inisiatif mereka untuk bertanya ketika ada materi yang kurang dimengerti, serta kerjasama dalam membantu rekan sejawat dalam memahami materi, melakukan evaluasi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran kelompok yang mereka susun. Semua kegiatan ini tentu berlangsung dengan pengawasan dari guru SKI, agar suasana kelas tetap kondusif, menyenangkan, dan tidak monoton.

Dikarenakan mayoritas siswa yang mampu melaksanakan ketiga aspek utama hasil belajar tersebut maka dapat dipastikan bahwa peningkatan hasil belajar yang di dapat oleh siswa sangatlah baik dan sudah sesuai dengan nilai standar yang ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui indikator pencapaian hasil belajar bahwa meningkatnya partisipasi siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, pemahaman materi, keterampilan komunikasi, dan berpikir kritis.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pola interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru maupun siswa di MAS PAB Sampali sudah terlaksana dengan baik. Dalam melaksanakan pola interaksi edukatif guru pastinya membuat sebuah pedoman atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai agar pola interaksi edukatif yang telah diterapkan oleh guru SKI berjalan dengan baik serta maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pola satu arah

dimana guru menyampaikan materi yang ada pada mata pelajaran SKI secara jelas, pola dua arah dibuktikan dengan adanya hubungan timbal balik antara guru SKI dan siswa seperti terjadinya proses tanya jawab antara guru dan siswa ataupun sebaliknya antara siswa dan guru, dan pola tiga arah dibuktikan dengan terjadinya hubungan antara siswa dengan siswa lainnya dan antara siswa dengan guru contohnya terjadinya pelaksanaan belajar kelompok di kelas pada saat pembelajaran. Diterapkannya pola interaksi edukatif ini tentunya sangat didukung oleh semua pihak karena hal tersebut sebagaimana yang dikatakan PKM bidang kurikulum bahwa kepala sekolah tentu saja mengeluarkan kebijakan untuk diterapkannya pola tersebut di dalam proses pembelajaran. Jika semua pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan pola interaksi edukatif dapat berkolaborasi dengan baik maka penerapannya juga akan mengalami kelancaran contohnya seperti yang terjadi di MAS PAB Sampali.

Efek penggunaan pola interaksi edukatif oleh guru memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran SKI. Hasil belajar ini melibatkan sejumlah aspek utama yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dikarenakan mayoritas siswa yang mampu melaksanakan ketiga aspek tersebut maka dapat dipastikan bahwa peningkatan hasil belajar yang di dapat oleh siswa sangatlah baik dan sudah sesuai dengan nilai standar yang ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui indikator pencapaian hasil belajar yaitu bahwa meningkatnya partisipasi siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, pemahaman materi, keterampilan komunikasi, dan berpikir kritis

REFERENSI

- Gade, S. dan sulaiman. (2019). *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:Teori dan Praktik*. Ar-Raniry Press.
- Juni Priansa, dan D. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahannya*. Halim Publishing & Distributing.
- Moleong, J. L. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mollah, M. K. (2015). Konsep Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 235–256.
- Nuraedah. (2022). *Sosiologi Pendidikan (Dari Masyarakat Hingga Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan)*. Nas Media Indonesia.
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan pengukuran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran IPS kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88–93.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Rizawati, R., Sulaiman, S., & Syafrina, A. (2019). Hubungan antara interaksi edukatif guru dengan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 18 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 4(4).
- Sudjana, N. (2015). *Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), 175–192.
- Syuri, K. N., & Marwan, M. (2019). Pengaruh Interaksi Edukatif dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 4 Sumbar. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 422–432.
- Wahyuningsih, S. E. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peingkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. CV Budi Utama.